

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan berbagai jenis masalah. Masalah utama yang dihadapi di Indonesia adalah di bidang kependudukan yang masih tingginya pertumbuhan penduduk. Keadaan penduduk yang demikian telah mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk semakin besar usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu pemerintah terus berupaya untuk menekan laju pertumbuhan dengan program Keluarga Berencana (KB).

Program KB ini dirintis sejak tahun 1951 dan terus berkembang, sehingga pada tahun 1970 terbentuk Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Program ini salah satu tujuannya adalah meminimalkan angka kehamilan dengan menggunakan metode kontrasepsi dan menciptakan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi seluruh masyarakat melalui usaha-usaha perencanaan dan pengendalian penduduk.

Gerakan KB Nasional selama ini telah berhasil mendorong peningkatan peran serta masyarakat dalam membangun keluarga kecil yang makin mandiri. Keberhasilan ini mutlak harus diperhatikan bahkan terus ditingkatkan karena pencapaian tersebut belum merata. Sementara ini masyarakat masih kurangnya dalam penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka

Panjang (MKJP). Bila dilihat dari cara pemakaian alat kontrasepsi dapat dikatakan bahwa 51,21 % akseptor KB memilih suntikan sebagai alat kontrasepsi, 40,02 % memilih pil, 4,93 % memilih implant 2,72 % memilih IUD dan kondom 1,11 %. Pada umumnya masyarakat memilih metode non MKJP. Sehingga metode KB MKJP seperti *Intra Uterine Devices (IUD)*/ Alat Kontraepsi Dalam Rahim (AKDR), Implant, Medis Operatif Pria (MOP) dan Medis Operatif Wanita (MOW) kurang diminati (BKKBN, 2005).

Dalam program BKKBN memberikan pengertian kepada akseptor untuk memakai kontrasepsi AKDR terutama adalah Cu T380 A. Adapun keuntungan-keuntungan dari alat kontrasepsi tersebut adalah efektif segera setelah pemasangan, merupakan metode jangka panjang (10 tahun proteksi dan tidak perlu diganti). Angka kegagalan hanya satu dalam 125-170 kehamilan, akseptor tidak perlu mengingat-ingat kapan dia harus ber KB. Tidak ada pengaruh terhadap lingkungan seksual, meningkatkan kenyamanan tanpa takut hamil. Tidak ada efek samping hormonal dengan Cu T380 A. Tidak ada pengaruhnya terhadap hambatan dan volume ASI, dapat dipasang segera setelah melahirkan atau sesudah abortus. Dapat digunakan sampai *menopause* (Saifuddin, 2003). Pemeriksaan ulang hanya 1 kali setahun, murah, kesuburan segera kembali sesudah AKDR diangkat (BKKBN, 2002). Namun begitu, tidak semua klien berminat terhadap alat kontrasepsi AKDR dikarenakan berbagai alasan yang berbeda-beda seperti takut efek samping, takut proses pemasangan, dilarang oleh suami, dan kurang mengetahui tentang

KB AKDR, dengan keuntungan tersebut masih banyak ibu-ibu yang belum menggunakan AKDR.

Berdasarkan survey pendahuluan di Desa Kemiri Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo tanggal 27 Januari 2011 dari data Register KB Puskesmas Pembantu Desa kemiri Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo tahun 2010 dari 265 akseptor yang menggunakan alat kontrasepsi suntik 142 orang (53,6%), pil 34 orang (12,8%), implan 71 orang (26,7%), IUD 2 orang (0,75%), kondom 12 orang (4,52%), kontap (Vasektomi dan Tubektomi) 4 orang (1,5%) jumlah tersebut sudah nampak minimnya penggunaan KB IUD. Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Motivasi untuk Memakai Alat Kontrasepsi Dalam Rahim pada Akseptor Non AKDR”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat di rumuskan sebagai berikut “Bagaimana gambaran motivasi untuk memakai alat kontrasepsi dalam rahim pada Akseptor Non AKDR?”.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran motivasi pada akseptor Non AKDR untuk memakai alat kontrasepsi dalam rahim.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Desa Kemiri Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan guna peningkatan pelayanan kontrasepsi IUD demi terciptanya metode kontrasepsi efektif dan berjangka panjang.

b. Bagi akseptor (Responden)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi masyarakat setempat untuk mengerti dan memahami tentang fungsi, manfaat, serta efektifitas kontrasepsi IUD sehingga masyarakat semakin mengenal dan pemakaian kontrasepsi IUD semakin bertambah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat berguna untuk menambah pengalaman dan wawasan dalam penelitian serta sebagai bahan untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama kuliah.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memperbanyak referensi tentang alat kontrasepsi IUD dan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi institusi pelayanan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pelayanan KB khususnya alat kontrasepsi IUD.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama peneliti, tahun	Judul	Desain, Analisa	Hasil penelitian
Dwi Sa'baniyati, 2009.	Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang AKDR dengan pemilihan metode kontrasepsi AKDR di desa cacaban kidul, kecamatan bener kabupaten purworejo.	Jenis penelitian Deskriptif analitik, pendekatan <i>cross sectional</i> , analisa data <i>chi square</i> .	Tingkat pengetahuan ibu tentang AKDR di Desa Cacaban Kidul, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo sebanyak 20 orang (50%) adalah tinggi. Distribusi pemilihan metode kontrasepsi AKDR adalah 11 orang (27%) memilih AKDR.
Dwi Astuti, 2009.	Hubungan penggunaan Alat kontrasepsi dalam rahim dengan terjadinya keputihan di BPS Hj. Sumini Kecamatan sawit Kab. Boyolali.	Jenis penelitian retrospektif, pendekatan <i>cross sectional</i> , analisa data presentase	Hasil penelitian menyatakan dengan gambaran responden berdasarkan penggunaan AKDR bahwa yang tidak keputihan 19 orang (63,3%) dan yang mengalami keputihan 11 orang (36,7%).
Viviroy, 2008	Pengetahuan sikap dan perlaku ibu-ibu akseptor Kb mengenai AKDR serta faktor-faktor yang berhubungan Di RW 03 kelurahan Tanju.	Jenis penelitian Deskriptif, pendekatan <i>cross sectional</i> , analisa data <i>chi square</i> .	Hasil penelitian akseptor KB menurut variabel pengetahuan, sikap dan perilaku, didapatkan sebagian besar ibu akseptor KB yang berpengetahuan kurang sebesar 44,76%, sikap kurang sebesar 40,95% dan perilaku kurang sebesar 45,71% dari seluruh total akseptor KB

Persamaan dengan tiga penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang IUD dan perbedaannya dengan penelitian ini yaitu judul penelitian, tempat di Desa Kemiri Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo, waktu bulan Maret tahun 2011, populasi dan sampel akseptor non AKDR di Desa Kemiri Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo, analisa data menggunakan presentase.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA